

Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek melalui Penerapan Media Audio untuk Anak Usia Dini

Sumiyati dan Sri Jiana

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: atik.paudi@gmail.com

Abstraks

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an di lembaga TK, dan mendeskripsikan bagaimana media audio dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek bagi anak-anak di sekolah. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Data penelitian bersumber dari sumber primer (informan kunci) dan sekunder (informan pendukung). Sumber primer: kepala sekolah dan guru, sedangkan sumber sekunder adalah orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi; (2) wawancara (*interview*); dan (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya meliputi: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) verifikasi (*conclusion drawing*). Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan hafalan surat-surat pendek anak-anak di TK Al Hikmah Lahar dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan hingga 85 %.

Kata kunci: *hafalan, media audio, anak usia dini, surat-surat pendek*

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama (Depdiknas: 2006). Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

Dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional terutama dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kedudukan pengembangan agama Islam sangat kokoh dan kuat sesuai dengan tujuan pembelajaran di TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depag: 2001).

Sehubungan dengan pengembangan aspek Nilai-nilai agama dan moral pada anak di TK, guru dituntut memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan program kegiatan belajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran di TK, guru juga mengupayakan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang positif dan efisien. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan strategi yang terdiri dari pemilihan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan serta memperhatikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Media dalam konteks pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi, dan faktor pendukung lainnya, dan ke tiga hal itulah yang menentukan seberapa penting keberadaan media pembelajaran. Sedangkan media yang cocok untuk pembelajaran agama Islam adalah media audio dibawah bimbingan guru. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, MalaikatNya, beriman kepada taqdir dan pentingnya mencintai Allah dan RasulNya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna oleh anak (Syeikh: 2006).

Media dalam konteks pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi, dan faktor pendukung lainnya, dan ke tiga hal itulah yang menentukan seberapa penting keberadaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media *audio* merupakan media yang dipandang cocok dipilih oleh guru dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek dalam al Qur'an. Media audio melalui *tape recorder*, membantu anak cepat tanggap, karena dengan rekaman suara-suara berupa materi pelajaran akan membantu anak memahami dan menghafalkan materi hafalan.

Anak-anak akan lebih mudah menerima kosakata baru melalui kegiatan mendengar yang terus diulang-ulang. Sehingga tidak jarang lembaga pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini memperdengarkan murotal atau bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an, karena untuk meminta anak menghafal dengan serius dan bersungguh-sungguh di usia dini masih menemui kendala, mengingat tingkat konsentrasi anak, yang masih berada pada masa bermain.

Dari berbagai permasalahan yang diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan hafalan surat-surat pendek di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati? 2) bagaimana media *audio* dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek siswa di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kemampuan hafalan anak-anak di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati, dan 2) mendeskripsikan bagaimana media audio dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati.

Kegunaan penelitian ini adalah 1) untuk peneliti, dosen, dan guru sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak dengan media audio yang lebih menarik. 2) untuk lembaga (prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IPMAFA) sebagai bahan kajian untuk menentukan dan berinovasi supaya dapat menghasilkan mahasiswa yang mampu berinovasi dan mengembangkan pembelajaran khususnya di lembaga PAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan dasar penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan terakhir refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data (subyek penelitian), melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukannya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

sampai mengetahui pada tingkat, makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono: 2009), wawancara mendalam (*in dept interviews*) dan dokumentasi. .

Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan observasi dan melakukan refleksi (Igak: 2006). Penelitian Tindakan Kelas ini melalui 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan terarah dan sistematis. Rencana kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan lembar observasi.
2. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan adalah *tape recorder*.
3. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Mempersiapkan waktu pembelajaran ini kurang lebih 1 jam.
4. Mendesain evaluasi tentang tingkat keberhasilan upaya-upaya yang dilakukan guru terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek dengan menggunakan media *audio*.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah hafalan surat pendek. Guru memberikan contoh cara melafalkan surat *Al Fatikhah* dengan menggunakan media *audio* atau dengan *tape recorder*.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan upaya-upaya yang harus ditempuh dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa, dalam hal ini ada empat tahapan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan.

Observasi

Observasi adalah mengamati semua proses pembelajaran yang mengacu pada lembar observasi, hal-hal yang perlu diamati adalah jalannya proses pembelajaran yang difokuskan pada hafalan surat-surat pendek yaitu melafalkan surat *Al Fatikhah*, di depan kelas dan mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi di kumpulkan kemudian di analisis. Dari observasi ini peneliti dan guru melakukan refleksi atas keberhasilan siklus tindakan yang sudah diterapkan. Refleksi dilakukan guru bersama siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi ini digunakan sebagai bahan masukan dalam penetapan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi pada siklus I akan dijadikan masukan dalam penentuan langkah pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan dan perencanaan dari siklus I dan merupakan upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. sama halnya dengan perencanaan siklus I, pada siklus II peneliti melibatkan semua siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana tindakan pada siklus I, tahap tindakan pada siklus II adalah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan program pembelajaran yang matang. Sebelum melakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran hafalan surat *Al Fatikhah* tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi. Kemudian guru mengumumkan hasil observasi siklus I dan memberikan penghargaan pada satu kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih baik.

Observasi

Pada siklus II ini observasi dilakukan dengan cara mengamati anak pada proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek siswa. Kemampuan anak dalam melafalkan surat *Al Fatikhah* dari segi ketepatannya, dan *fasikh* dalam bacaan, Peneliti mencatat temuan-temuan tersebut dibandingkan pada siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi:

1. Perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menghafalkan surat-surat pendek.
2. Peningkatan kemampuan daya ingat melafalkan surat *Al Fatikhah* setelah mengikuti pembelajaran.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II ini seharusnya diperbaiki pada siklus selanjutnya. Namun mengingat keterbatasan waktu, perbaikan-perbaikan kekurangan pada siklus ini terpaksa dilakukan diluar penelitian ini. Kelebihan yang didapat dapat dikembangkan lagi pada kegiatan pembelajaran sejenis dalam kegiatan belajar selanjutnya.

Pembahasan

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu penulis mengadakan kegiatan awal (pra siklus). Pada kegiatan pra siklus ini penulis fokuskan pada nilai hasil belajar kemampuan hafalan surat-surat pendek siswa di TK Al Hikmah sebelum diadakan tindakan. Dari nilai hafalan surat-surat pendek ini diketahui bahwa ketuntasan hafalan siswa pada materi hafalan surat pendek pilihan masih rendah. Dari 20 siswa, baru 3 siswa atau 15% siswa yang bisa menghafal surat-surat pendek pilihan, sedangkan 17 siswa atau 85% siswa yang belum bisa menghafal surat-surat pendek. Jika dianalisis dengan teori ketuntasan hafalan bahwa kelas dianggap berhasil dan efektif jika 80% siswa sudah mencapai ketuntasan. Dengan demikian hafalan surat *Al Fatikhah* siswadi TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati dinyatakan belum berhasil dan kurang efektif, karena siswa yang mencapai ketuntasan hafalan surat *Al Fatikhah* belum mencapai 80%. Penilaian hafalan surat *Al Fatikhah* adalah dengan menilai setiap responden dalam menghafal surat *Al Fatikhah* dengan instrument observasi. Indikator yang diamati adalah siswa bisa menghafal surat *Al Fatikhah* dengandengan fasih, tajwid, tartil, lancar dan benar. Adapun penilainnya adalah baik, cukup dan kurang dengan cara membubuhkan tanda checklis.

Pada pra siklus ini, penulis mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode yang sudah ada di TK Al Hikmah pada tanggal 19 Desember 2016. Setelah penulis teliti lebih lanjut, ternyata dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengarkan dan menghafalkan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, tampak membosankan, menjenuhkan dan kurang dapat membuat siswa aktif belajar serta bersemangat dalam belajar. kemudian pada aspek perhatian siswa juga masih kurang. Banyak siswa ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak bergurau dengan sebangkunya (observasi Januari 2017). Hal ini berakibat pada menurunnya kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah*. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* adalah melalui penerapan media *audio*

Siklus 1

Perencanaan

Berdasarkan gambaran umum tentang kondisi awal (pra siklus) siswa dapat disimpulkan adanya masalah pokok dalam pembelajaran pada hafalan surat pendek yaitu pada materi hafalan surat *Al Fatikhah* di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati yang di teliti, yaitu aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini akhirnya menyebabkan nilai ketuntasan hafalan siswa menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis membuat suatu rencana tindakan penelitian untuk siklus I dengan menyusun skenario pembelajaran. dalam skenario ini mulai dicoba penggunaan media *audio* untuk pembelajaran kemampuan hafalan Surat *Al Fatikhah*.

Pada tahap perencanaan ini, berdasarkan hasil penelitian pra siklus, peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta alat evaluasi pembelajaran. Pada siklus ini materi pembelajarannya adalah tentang Hafalan Surat *Al Fatikhah*. Penulis menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar berupa buku teks Bidang Pengembangan Agama Aslam untuk TK dan Juz Amma, dan peneliti juga mempersiapkan soal-soal sebagai instrumen evaluasi yang akan diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Skenario pembelajaran secara terinci dalam rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terdapat dalam lampiran.

Pelaksanaan

Tahap tindakan siklus I ini, penulis laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19-20 Desember 2016, dengan alokasi waktu 90 Menit, pada jam 07.30-09.00 WIB. Tindakan ini penulis laksanakan setelah menyusun tahap perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam RKH.

Sesuai dengan rencana tindakan dalam Rencana Kegiatan Harian maka pelaksanaan siklus I pertemuan ke 1 pada tanggal 19 Desember 2016 adalah sebagai berikut: Berbaris, salam pembuka, berdoa sebelum belajar, Berdoa untuk ke dua orang tua, berdoa selamat dunia akherat, Membaca surat *Al Fatikhah*. Guru menyiapkan ruangan yang cukup untuk pertemuan klasikal, guru mengelompokkan anak dalam beberapa kelompok, agar ada kerjasama antar anak dalam menghafalkan surat *Al Fatikhah*.

Kegiatan Inti, guru menunjukkan alat peraga berupa media pembelajaran *tape recorder*, guru memutar *tape recorder* yang berisi rekaman suara pelafalan surat *Al Fatikhah*, Siswa mendengarkan rekaman suara hafalan surat *Al Fatikhah*, guru mematikan *tape recorder*, guru memberikan contoh hafalan Surat *Al Fatikhah* dengan fasih dan menyeluruh dengan berulang-ulang, Siswa mengikuti hafalan Surat *Al Fatikhah* ayat demi ayat sampai selesai, Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah*, Guru memutar kembali *tape recorder* tentang rekaman suara

hafalan surat *Al Fatikhah* secara berulang-ulang, Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah* secara berulang-ulang dengan tartil, fasikh. Kemudian guru memberikan hadiah berupa bentuk bintang kepada anak yang mampu menghafalkan surat *Al Fatikhah* dengan tartil, fasikh.

Kegiatan akhir yaitu mengulang materi hafalan surat *Al Fatikhah*, dengan tartil dan fasih, lancar dan benar, memberikan informasi kegiatan anak besok, B Pelaksanaan siklus I pertemuan ke 2 pada tanggal 20 Desember 2016 di laksanakan di luar kelas agar anak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena dilakukan dengan suasana berbeda. Pelaksanaan siklus I pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut: berbaris, Salam pembuka, berdoa sebelum belajar, Berdoa untuk ke dua orang tua, berdoa selamat dunia akherat, Membaca surat *Al Fatikhah*. Guru menyiapkan ruangan yang cukup untuk pertemuan di luar kelas, guru mengelompokkan anak dalam beberapa kelompok, agar ada kerjasama antar anak dalam menghafalkan surat *Al Fatikhah*.

Kegiatan Inti, guru menunjukkan alat peraga berupa media pembelajaran *tape recorder*, guru memutar *tape recorder* yang berisi rekaman suara pelafalan surat *Al Fatikhah*, siswa mendengarkan rekaman suara hafalan surat *Al Fatikhah*, guru mematikan *tape recorder*, siswa mengikuti hafalan Surat *Al Fatikhah* ayat demi ayat sampai selesai, siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah*, guru memutar kembali *tape recorder* tentang rekaman suara hafalan surat *Al Fatikhah* secara berulang-ulang, Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah* secara berulang-ulang dengan *tartil, fasikh dan tajwid*, lancar dan benar. Kemudian guru memberikan hadiah berupa bentuk bintang kepada anak yang mampu menghafalkan surat *Al Fatikhah* dengan *tartil, fasikh dan tajwid*, lancar dan benar

Kegiatan akhir yaitu mengulang materi hafalan surat *Al Fatikhah*, dengan *tartil, tajwid dan fasih*, lancar dan benar, memberikan informasi kegiatan anak besok, Berdo'a, Salam Pulang. Berdo'a, Salam Pulang.

Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang kepala sekolah. Observasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafalkan surat *Al Fatikhah* melalui media *audio*.

Dalam melaksanakan pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan surat *Al Fatikhah* ini, ketika penulis mengajarkan materi, teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hafalan surat *Al Fatikhah* melalui penerapan media *audio*. Aspek keaktifan yang penulis amati bersama teman sejawat meliputi lima aspek, yaitu: siswa bias menghafalkan surat *Al Fatikhah* secara *fasih, tartil, tajwid*, lancar dan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama siswa masih asing dengan proses pembelajaran yang menggunakan media *audio*.
2. Pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *audio* karena tertarik dengan media tersebut dan pembelajaran di lakukan di luar kelas.

Hasil yang dicapai setelah mendapat tindakan pada siklus I ini terdapat peningkatan dari kondisi awal sebelum tindakan yaitu 35% meningkat menjadi 50 % yang

Refleksi

Dalam perbaikan pembelajaran kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* siswa melalui media *audio*. Berdasarkan hasil pengamatan penulis maupun teman sejawat didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* siswa. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru kelas dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* siswa-anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa:

1. Sudah ada peningkatan hafalan surat *Al Fatikhah* siswa jika dibandingkan dengan kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* sebelum tindakan akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan itu berarti peneliti dan guru kelas perlu memperbaiki proses pembelajaran.
2. Kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* siswa dalam satu kelas masih belum merata karena kemampuan anak berbeda-beda. Berarti kemampuan menghafalkan surat *Al Fatikhah* dalam kategori baik.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I pada pertemuan pertama dan ke dua, maka penulis melaksanakan tindakan selanjutnya, yaitu perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tahap awal yang penulis lakukan bersama teman sejawat adalah membuat perencanaan tindakan.

Perencanaan yang penulis lakukan adalah meninjau kembali Rencana kegiatan Harian (RKH) yang disiapkan dan memperbaruinya berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. pembaharuan ini penulis fokuskan pada hal-hal yang dirasakan kurang maksimal di siklus I dan perlu adanya pembaharuan, terutama yang menyangkut skenario pembelajaran dengan menerapkan media *audio* yang lebih sesuai dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menyenangkan, lebih meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa.

Selain itu, pada perencanaan ini penulis juga menyusun kembali instrument observasi untuk pengamatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tentang kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dengan menerapkan media *audio*.

Pelaksanaan

Tahap tindakan siklus II ini, penulis laksanakan pada tanggal 4 sampai 5 Januari 2017. Kemudian penulis melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* dengan alokasi waktu 60 menit yaitu pada jam 07.30-9.00 WIB. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran ini, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II pertemuan ke I adalah pembukaan atau kegiatan awal yaitu berbaris, Salam pembuka, Berdoa sebelum belajar, Berdoa untuk ke dua orang tua, Berdoa selamat Dunia Akhirat, Membaca surat *Al Fatikhah*, Membaca Surat *An-Nas*, Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti yaitu: Guru memutar *tape recorder* yang berisi rekaman suara pelafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas*, Siswa mendengarkan rekaman suara hafalan surat *Al Fatikhah*, dan *An-Nas*. Guru mematikan *tape recorder*, guru memberikan contoh hafalan Surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* dengan tartil dan menyeluruh dengan berulang-ulang, Siswa mengikuti hafalan Surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* ayat demi ayat sampai selesai, guru memutar kembali *tape recorder* tentang rekaman suara hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* secara berulang-ulang, Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah* dengan tartil, Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas*

secara berulang-ulang dengan fasikh, tartil dan tajwid. Siswa menghafalkan surat *Al Fatikhah* dengan *tartil*, *fasikh* dan *tajwid*.

Istirahat yaitu Berdoa sebelum dan sesudah makan, Bermain di luar kelas.

Kegiatan Akhir, mengulang materi hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas*, dengan *fasih*, *tajwid*, *tartil*, dan *tajwid* serta memberikan informasi kegiatan anak besok, berdoa, salam pulang.

Observasi/Pengamatan

Pada tahap observasi siklus II ini, penulis bersama teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap keaktifan dan perbaikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Ketika guru melaksanakan pembelajaran, teman sejawat melakukan pengamatan (observasi) perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* dengan menerapkan media *audio*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *audio*, karena tertarik dengan media tersebut, konsentrasi anak semakin bertambah setelah mendapat motivasi
2. Pertemuan kedua, setelah diberikan motivasi, anak menjadi aktif dalam pembelajaran hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* dengan melagukannya dan siswa berani tampil kedepan kelas untuk menghafal tanpa menunggu perintah dari guru.

Refleksi

Berdasarkan dari data-data yang penulis kumpulkan bersama teman sejawat pada siklus II pada pertemuan ke 1 dan ke 2 sebagaimana tercantum di atas, maka selanjutnya penulis melakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran siklus II. Refleksi ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang terkumpul mengenai kelebihan, kekurangan, hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran untuk dicarikan solusinya.

Dari hasil observasi pada tahap tindakan pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* mencapai 85%. Sehingga dapat dikatakan pencapaian ini sudah melampaui dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu nilai ketuntasan 80%. Kemudian untuk nilai rata-rata kelas kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* pada siklus II ini juga sudah mencapai nilai 85%.

Tabel 1. Rangkuman Nilai Hasil Observasi Kemampuan Hafalan Surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* Siswa di TK Al Hikmah Lahar Tlogowungu Pati Siklus II Pada Pertemuan Ke 1 dan Ke 2

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan Ke 1	Pertemuan Ke 2	Pertemuan Ke 1	Pertemuan Ke 2
1	Baik	7 Siswa atau 35%	10 Siswa atau 50%	12 Siswa atau 60%	15 Siswa atau 75%	17 siswa atau 85%
2	Cukup	13 Siswa atau 65%	10 Siswa atau 50%	8 Siswa atau 40%	5 Siswa atau 25%	3 siswa atau 15%
3	Kurang	-	-	-	-	-

Berdasarkan rekapitulasi data hasil observasi kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* siswa melalui media *audio* dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, sebagaimana pada tabel

di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan hafalan surat *Al Fatikhah* dan *An-Nas* siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran hafalan surat-surat pendek dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus II yang kurang aktif dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran hafalan surat-surat pendek sudah tidak ada. Hal ini dikarenakan melalui penerapan Media *Audio* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Penerapan media Audio akan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan aktifitas siswa tersebut akan dapat menjadikan kemampuan siswa akan meningkat.

Referensi

- Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Surabaya: Rajawali Press, 2005.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: aditya Media, 1999.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1999.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal*, Jakarta: Depag, 2005.
- Depag, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal, bidang Pengembangan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Menu Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Genenrik)*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Depag RI, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal, bidang Pengembangan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2001.
- Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syekh Khalid Bin Abdurraman Al Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Terjemahan Muhammad Halabi Hamdi, Yogyakarta: Arruzz Media, 2006.

